

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pelaporan tahun 2020-2024. Laporan keuangan yang digunakan dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia beserta dengan situs resmi masing-masing perusahaan perbankan. Peneliti dalam hal ini juga menggunakan laporan keberlanjutan dari beberapa perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutannya.

Selain mengambil data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan, penelitian ini juga mengambil data melalui laporan dari Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang telah diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah bagian dari populasi yang telah diklasifikasikan berdasarkan kriteria penelitian dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan, dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan khusus. Berikut *purposive sampling* dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2020-2024.
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *Sustainability Report* pada periode 2020-2024.

Dari kriteria yang telah ditentukan, peneliti telah menentukan beberapa perusahaan yang akan diteliti. Berikut ini merupakan perusahaan yang memenuhi *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024	105
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan <i>Sustainability Reporting</i> pada periode 2020-2024	(58)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator <i>Green accounting</i> dan <i>Sustainability Reporting</i> pada periode 2020-2024	(34)
Total Perusahaan		13
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Total Sampel		65

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Studi ini menggunakan 235 Data observasi perusahaan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan penulis. Periode pengamatan selama 5 (lima) tahun yaitu 2019-2023, sampel mencakup 47 perusahaan yang terdaftar di BEI. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Eliminasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
9	MEGA	Bank Mega Tbk.
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
11	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
12	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
13	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya sudah dilakukan oleh auditor eksternal. Pada laporan keuangan tersebut akan diteliti mengenai *green accounting*, biaya lingkungan, *sustainability reporting* yang ada dan melihat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan

kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian yang dilakukan menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.
2. Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan. Adapun variabel independent yang digunakan adalah *green accounting*, biaya lingkungan, dan *sustainability reporting*.

3.6 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.6.1 Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui kegiatannya guna menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dalam perkembangannya dapat diukur dengan menganalisis data keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Indarti & Extaliyus, 2013).

Berikut rumus dengan menggunakan Net Profit Margin:

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah *Green accounting*, Kinerja Keuangan dan *Sustainability reporting*.

3.6.2.1 *Green accounting* (X1)

Green accounting adalah penemuan baru pada bidang akuntansi yang menunjukkan bahwa pusat perhatian dari proses akuntansi tidak tertuju hanya pada objek keuangan, transaksi, serta peristiwa, namun memiliki peduli pada lingkungan serta peristiwa sosial (Mubaroh & Anwar, 2022).

Variabel *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode content analysis. Jika perusahaan tersebut memiliki komponen biaya pencegahan, komponen biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal dan biaya pengembangan & penelitian lingkungan dalam *annual report* akan diberikan masing-masing indikator dengan nilai 1 sehingga jumlah keseluruhan skor yakni 8. Jika tidak ada komponen biaya lingkungan dalam *annual report* maka akan skor 0 (Chasbiandani *et al.*, 2019). Setelah skor ditentukan maka besarnya *disclosure level* yakni sebagai berikut:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Indikator *Green Accounting*

1. **GRI 301: Material**

Melaporkan pemakaian bahan baku, termasuk penggunaan material daur ulang, untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan sumber daya, yaitu:

- 301-1: Material yang dikonsumsi berdasarkan berat atau volume.
- 301-2: Penggunaan bahan baku yang berasal dari material daur ulang

2. **GRI 302: Energy**

Menilai penggunaan energi, mencakup energi operasional, energi terbarukan, serta upaya efisiensi energi, yaitu:

- 302-1: Penggunaan energi dalam organisasi.
- 302-3: Tingkat intensitas energi.
- 302-4: Pengurangan dalam konsumsi energi.

3. **GRI 303: Water and Effluents**

Menitikberatkan pada pengelolaan air, mencakup penggunaan, pengolahan, dan pembuangan air limbah, yaitu:

- 303-1: Hubungan dengan air sebagai sumber daya bersama.
- 303-3: Pengambilan atau pemanfaatan air.

4. **GRI 304: Biodiversity**

Memastikan perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak negative terhadap lingkungan.

- 304-1: Identifikasi lokasi operasional di atau dekat kawasan lindung.
- 304-2: Dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati.

- 304-3: Habitat yang dipulihkan atau dilindungi oleh organisasi.
- 304-4: Spesies yang terancam akibat aktivitas perusahaan.

5. GRI 305: *Emission*

Mengukur, melaporkan, dan mengelola emisi untuk mendukung mitigasi perubahan iklim dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

- 305-1: Emisi GRK langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan organisasi.
- 305-2: Emisi GRK tidak langsung dari energi yang dikonsumsi.
- 305-3: Emisi GRK lainnya yang berasal dari rantai nilai organisasi.
- 305-4: Intensitas emisi GRK per unit output atau aktivitas tertentu.
- 305-5: Pengurangan emisi GRK akibat kebijakan, teknologi, atau inisiatif efisiensi.
- 305-6 & 305-7: Emisi zat berbahaya lainnya seperti NO_x, SO_x, dan partikel udara

6. GRI 306: *Waste*

Menyajikan informasi tentang jenis, jumlah, dan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, mencakup:

- 306-1: Volume limbah yang dihasilkan serta dampak signifikan yang ditimbulkannya.
- 306-2: Strategi pengelolaan untuk meminimalkan dampak limbah.
- 306-4: Limbah yang berhasil didaur ulang atau dialihkan dari pembuangan akhir.

7. GRI 307: *Environmental Compliance*

Mengevaluasi tingkat kepatuhan organisasi terhadap regulasi lingkungan yang berlaku, yaitu:

- 307-1: Pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan.

8. GRI 308: *Supplier Environmental Assessment*

Menilai dampak lingkungan dari rantai pasokan, termasuk evaluasi kinerja lingkungan pemasok, yaitu:

- 308-2: Dampak negatif terhadap lingkungan dalam rantai pasokan serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.

3.6.2.2 Biaya Lingkungan

Menurut Siagian, 2021, Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul akibat operasional manufaktur suatu perusahaan sehingga menyebabkan buruknya kualitas lingkungan.

Biaya lingkungan dapat diukur dengan menghitung total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Ini termasuk:

- Biaya pencegahan (*preventive costs*)
- Biaya deteksi (*detective costs*)
- Biaya kegagalan (*failure costs*)

Rumus umum untuk menghitung biaya lingkungan adalah:

Total Biaya Lingkungan = Biaya Pencegahan + Biaya Deteksi + Biaya Kegagalan

3.6.2.3 Sustainability Reporting

Sustainability Report menurut GRI Exposure Sustainability Report merupakan praktik mengukur, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan internal dan eksternal (Irfan, 2023).

Pengukuran *sustainability reporting* dapat dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan perusahaan. Ini dapat dinyatakan dalam bentuk skala atau indeks :

$$SR = \text{Jumlah Indikator yang Diungkap} / \text{Jumlah Total Indikator} \times 100$$

3.7 Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui kegiatannya guna menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dalam	Net Profit Margin = (Laba Bersih Setelah Pajak / Pendapatan) x 100%	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	perkembangannya dapat diukur dengan menganalisis data keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Indarti & Extaliyus, 2013).		
Green accounting (X1)	Penemuan baru pada bidang akuntansi yang menunjukkan bahwa pusat perhatian dari proses akuntansi tidak tertuju hanya pada objek keuangan, transaksi, serta peristiwa, namun memiliki peduli pada lingkungan serta peristiwa sosial (Mubaroh & Anwar, 2022).	$Disclosure Level = \frac{\text{Jumlah skor yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Lingkungan (X2)	Merupakan biaya yang timbul akibat operasional manufaktur suatu perusahaan sehingga menyebabkan buruknya kualitas lingkungan.	Total Biaya Lingkungan = Biaya Pencegahan + Biaya Deteksi + Biaya Kegagalan	Nominal
Sustainability reporting (X3)	Merupakan praktik mengukur, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan internal dan eksternal (Irfan, 2023).	$SR = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkap}}{\text{Jumlah Total Indikator}}$	Rasio

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengolah pengumpulan data menggunakan aplikasi *E-Views* 12, di mana software untuk mengolah data kuantitatif. Penggunaan software *E-Views* sebagai alat analisis data menawarkan sejumlah keunggulan, terutama dari segi kemudahan dalam pengoperasian dan kelengkapan fitur analisis yang canggih. Selain mampu menangani data dalam jumlah besar, *E-Views* juga memungkinkan pengguna untuk melakukan estimasi model dengan berbagai metode yang tersedia. Hasil analisisnya pun dapat disajikan secara visual melalui grafik dan tabel yang informatif, sehingga memudahkan dalam interpretasi data.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menyajikan data penelitian dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian serta mendukung analisis terhadap variabel tersebut. Aktivitas yang umum dilakukan dalam statistik deskriptif mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, serta analisis bentuk distribusi data seperti *skewness* (Wahyuni, 2020).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi dari model regresi. Uji ini penting agar hasil estimasi parameter yang dihasilkan oleh model regresi menjadi valid, tidak bias, efisien, dan reliabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah asumsi penting dalam analisis statistik, terutama saat menggunakan teknik seperti uji hipotesis, analisis regresi, dan analisis varians.

Asumsi ini menyatakan bahwa data atau residu dari model statistik mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah terjadi saat dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang signifikan, yang dapat mempengaruhi hasil regresi dan interpretasi parameter regresi. Apabila tingkat multikolineritas terlalu tinggi, hal ini bisa menyulitkan dalam menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara akurat.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas diasumsikan bahwa varian kesalahan tetap konstan di semua tingkat nilai prediktor (heterokedastisitas). Jika varian dari kesalahan berubah-ubah sesuai dengan nilai variabel independen, hal ini

mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yang mengakibatkan hasil analisis regresi menjadi tidak efisien atau kurang akurat.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diasumsikan bahwa mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Autokorelasi dapat diidentifikasi melalui nilai Durbin-Watson. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian Durbin Watson mengacu pada sebagai berikut:

- a. Apabila Durbin Watson (DW) berada dalam rentang antara 0 hingga d_L , hal ini mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model regresi yang dianalisis.
- b. Apabila Durbin Watson (DW) berada dalam rentang antara $4 - d_L$ hingga 4, hal ini mengindikasikan adanya autokorelasi negatif dalam model regresi.
- c. Apabila Durbin Watson (DW) berada dalam rentang antara 2 hingga $4 - d_U$, atau antara d_U hingga 2, maka hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi yang diuji.
- d. Apabila nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U), atau antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka hasil pengujian tidak memberikan kesimpulan yang pasti. Dalam situasi seperti ini, disarankan untuk menggunakan metode pengujian alternatif atau menambah jumlah data agar hasil analisis lebih meyakinkan.
- e. Apabila Durbin Watson (dw) berada di antara d_U dan $4 - d_U$, maka hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.

3.8.3 Model Regresi dan Analisis Data Panel

Pengujian regresi data panel dengan *E-Views* yaitu suatu pengujian terhadap data individu dalam kurun waktu tertentu. Di bawah ini adalah tiga metode untuk analisis regresi data panel:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam model data panel adalah dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu maupun antar individu. Artinya, model ini mengasumsikan bahwa perilaku setiap perusahaan tetap sama sepanjang periode pengamatan. Estimasi model ini biasanya dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. ***Fixed Effect Model***

Model ini berasumsi bahwa variasi antar individu dapat ditangkap melalui perbedaan pada nilai intersepnya (menangkap efek tetap). Dalam mengestimasi data panel dengan pendekatan *Fixed Effects*, digunakan teknik variabel dummy untuk merepresentasikan perbedaan intersep di antara perusahaan-perusahaan. Pendekatan ini dikenal pula sebagai metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. ***Random Effect Model***

Model ini lebih sesuai digunakan untuk menganalisis data yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Hal ini karena model tersebut mampu mengestimasi data panel, di mana gangguan (error) yang terjadi bisa saling berkaitan, baik antar waktu maupun antar individu. Pada pendekatan *Random Effect*, perbedaan nilai intersep antar perusahaan tidak dianggap tetap, melainkan diakomodasi melalui komponen error masing-masing. Oleh karena itu, model ini juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. ***Chow Test***

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai residual dari kedua model guna melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Jika perbedaan tersebut terbukti signifikan, maka model *Fixed Effect* dianggap

lebih tepat digunakan karena menunjukkan adanya pengaruh tetap yang tidak dapat diabaikan dalam data.

2. *Hausman Test*

Uji hausman merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih tepat digunakan dalam analisis data panel. Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan efek individual yang tidak teramati dalam model. Apabila hasil uji menunjukkan signifikansi, maka model *Fixed Effect* dianggap lebih sesuai, karena pada kondisi tersebut asumsi independensi pada model *Random Effect* tidak terpenuhi.

3. *Lagrange Multiplier Test*

Dalam konteks ini, dilakukan pengujian untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *Common Effect*.

- Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah terdapat efek acak yang signifikan dalam model. Apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansi, maka model *Random Effect* dipilih karena mampu menangkap variasi acak yang terjadi antar perusahaan maupun antar periode waktu.

3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara atau asumsi yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena, yang kemudian perlu diuji kebenarannya melalui proses pengamatan atau penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, Dengan kata lain, pengujian hipotesis merupakan suatu proses untuk membuat keputusan atau penilaian terhadap suatu klaim mengenai parameter populasi, berdasarkan informasi atau bukti yang diperoleh dari data sampel.

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen untuk menguji hubungan atau pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Maka, rumus persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta regresi linear

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi variabel

X1 = *Green accounting*

X2 = Biaya Lingkungan

X3 = *Sustainability Report*

e = Kesalahan

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang biasa disimbolkan dengan (R^2) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi. Apabila angka koefisien determinasi cenderung kecil atau mendekati nol, artinya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah. Sebaliknya, jika angka koefisien determinasi mendekati 1 atau 100%, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel terikat dalam model tersebut.

3.8.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 atau 5% dan derajat kebebasan (df) = ($n - k - 1$), di mana n adalah jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian

3.8.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya tetap atau konstan. Caranya adalah dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi

tertentu, seperti 5% atau 0.05. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (secara absolut), maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika lebih kecil, maka tidak signifikan.

